

## Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah

Vol 6 No 2 Tahun 2024, p 203-213

### Article

## Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas di Sulawesi Tengah Periode 2018-2022

Sahrul SA. Nahe<sup>1\*</sup>, Failur Rahman<sup>2</sup>, Edhi Taqwa<sup>3</sup>, Muhtar Lutfi<sup>4</sup>, Santi Yunus<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Tadulako

\* Correspondence Author: [sahrulnahe00@gmail.com](mailto:sahrulnahe00@gmail.com)

**Abstract:** *Crime is certain individual behavior that violates social and legal norms so that society strongly opposes existing crimes. Many variables, including unemployment and poverty, are major contributors to crime. The aim of this research is to investigate the relationship between crime and unemployment and poverty in Central Sulawesi. Multiple linear regression is the data analysis technique used in this research, and secondary data comes from the Central Statistics Agency (BPS). Research findings show that (1) Central Sulawesi Province's crime rate is positively impacted by poverty; (2) The provincial crime rate is negatively affected by unemployment. The results of this research: Poverty has a positive and significant effect on the crime rate in Central Sulawesi and unemployment has a negative effect on the crime rate in Central Sulawesi. In 5 years, namely 2018-2022.*

**Keywords:** *Crime, poverty, unemployment*

**Abstrak:** Kriminalitas adalah perilaku individu tertentu yang melanggar norma sosial dan hukum sehingga masyarakat sangat menentang kejahatan yang ada. Banyak variabel, termasuk pengangguran dan kemiskinan, merupakan kontributor utama kejahatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara kejahatan dan pengangguran dan kemiskinan di Sulawesi Tengah. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat kriminalitas Provinsi Sulawesi Tengah terkena dampak positif kemiskinan; (2) Tingkat kejahatan provinsi dipengaruhi secara negatif oleh pengangguran. Hasil dari penelitian ini Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Sulawesi Tengah dan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat Kriminalitas di Sulawesi Tengah. Dalam 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022.

**Kata Kunci:** Kriminalitas, Kemiskinan, Pengangguran

## PENDAHULUAN

Menurut Detotto & Otranto dalam (Fachrurrozi et al., 2021) Di setiap negara, akan selalu ada masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan kejahatan. Banyak inisiatif telah dilaksanakan selama bertahun-tahun untuk mengatasi masalah sosial ini. Kejahatan adalah bagian terburuk dari masalah ini karena dampaknya menyebar ke daerah lain, seperti menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sulit untuk sepenuhnya memberantas kejahatan di negara mana pun, maju atau berkembang. Meskipun tingkat kejahatan Indonesia lebih rendah daripada negara-negara lain, itu tetap menjadi salah satu masalah utama yang kita hadapi saat ini.

Menurut Hardianto dalam (Silvia & Ikhsan, 2021) Penyebab utama kejahatan adalah sifat manusia, yang diperburuk oleh kemiskinan dan kesulitan keuangan lainnya yang mendorong perilaku jahat. Di Sulawesi Tengah sendiri angkanya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Jumlah Kriminalitas Provinsi Sulawesi Tengah (persen) 2018-2022**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah*

Gambar di atas menunjukkan persentase kriminalitas di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari Tahun ke tahun. Selain itu, gambar di atas juga menunjukkan tingkat kriminalitas di Sulawesi Tengah pada Tahun 2020 sebesar 3,77 persen, lebih rendah dibandingkan Tahun 2018 sebesar 4,01 persen.

Pengangguran dan kejahatan adalah masalah terkait. Menganggur, tidak memiliki pekerjaan, atau mencari pekerjaan, menunjukkan bahwa ada masalah yang perlu diselesaikan oleh banyak negara, baik maju maupun berkembang (Cui, 2023). Tingkat pengangguran yang tinggi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi lamban atau bahkan mungkin turun, karena pengangguran adalah akar penyebab banyak masalah sosial dan memiliki efek yang luas. Seseorang mungkin merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka bahkan dalam menghadapi pengangguran yang berlebihan, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan kejahatan (Zeraibi, 2023).

Karena kemiskinan adalah faktor pendorong kejahatan, kemiskinan dan kejahatan terkait

erat. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan akan selalu ada di masyarakat dan bahwa, sebagai akibat dari kurangnya pilihan lain dan kebutuhan untuk bertahan hidup, individu miskin sering beralih ke kejahatan. (Kasim & Hendra, 2023).

Jelas dari ringkasan di atas bahwa ada hubungan antara kemiskinan, pengangguran, dan kejahatan; Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan. Pertanyaan yang diajukan oleh penelitian ini adalah: Bagaimana pengangguran dan kemiskinan berdampak pada aktivitas kriminal di Sulawesi Tengah?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Kriminalitas (Y)**

Menurut Hardianto dalam (Fachrurrozi et al., 2021), Kejahatan memiliki definisi sosial, hukum, dan formal. Setiap tindakan yang melanggar hukum dan hukum pidana, mempengaruhi masyarakat, dan menyinggung moral dianggap praktik hukum formal. sosiologis, yaitu setiap ucapan, kegiatan, dan tindakan politik dan ekonomi yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Menurut Andrian et al. dalam (PAMELA, 2023) faktor-faktor penyebab kriminalitas yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor Internal**

- a. Faktor Kebutuhan Ekonomi yang Mendesak Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya kriminalitas. Kriminalitas biasanya dijadikan opsi bagi orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan dapat menjauhkan seseorang dari fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti pendidikan dan kesehatan (Hussain, 2023). Oleh karena itu, rendahnya kualitas diri seseorang dapat menjadi peluang besar untuk melakukan kriminalitas.
- b. Faktor ketenagakerjaan ialah masalah pengangguran. Seorang pengangguran artinya tidak memiliki penghasilan karena tidak melakukan aktivitas produksi. Pengangguran dapat menyebabkan kesulitan ekonomi dimana kesulitan ekonomi tersebut dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi tindakan kriminal agar kebutuhannya dapat terpenuhi (Fuller, 2022). Seseorang akan menghalalkan segala cara agar kondisi ekonominya membaik sekalipun dengan cara yang bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial.
- c. Faktor taraf kesejahteraan yang rendah mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup yang buruk. Kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta aset dapat melahirkan tindakan kriminalitas. Kurangnya moral dapat mendorong seseorang untuk melakukan penyimpangan (Pan, 2020).

#### **2. Faktor Eksternal**

- a. Faktor Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu mengontrol dan membentuk dirinya sendiri. Pendidikan juga dapat membentuk moral yang sejalan dengan norma. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi masalah sosial (Ruzzante, 2021). Hal tersebut karena keterbatasan ketrampilan akan membuat seseorang kalah bersaing di dunia kerja. Kekalahan tersebut akan melahirkan tindakan yang melawan norma demi mendapatkan uang sehingga dapat bertahan hidup.
- b. Faktor Pergaulan bebas dapat memicu terjadinya tindak kriminal. Pergaulan bebas terjadi karena kontrol diri yang lemah. Pergaulan bebas biasanya mengadopsi budaya-budaya asing dimana mereka tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Wassie, 2020). Hal tersebut dapat menjadi potensi yang lebih besar untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari norma sosial dan norma hukum.

### **Teori Kemiskinan (X<sub>1</sub>)**

Kemiskinan merupakan satu diantara masalah global yang sulit diatasi. Banyak negara, baik maju maupun berkembang, mengalami kemiskinan. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak diragukan lagi harus berbuat lebih banyak untuk mengurangi kemiskinan, bahkan jika pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif untuk mencapainya (Kumar, 2022). Pemerintah melaksanakan sejumlah program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, antara lain menyediakan makanan dan kebutuhan lainnya, perawatan kesehatan melalui BPJS, subsidi pendidikan, dan peningkatan prospek lapangan kerja. (Lerabeni, 2022).

Menurut pandangan penganut fungsionalisme Jamaludin dalam (Dulkiah & Nurjanah, 2018), Salah satu komponen sistem sosial (subsistem) yang ada di masyarakat disfungsi, dan ini mengarah pada kemiskinan. Daftar penyebab berikut dapat diamati dari manifestasi kemiskinan:

a. Kemiskinan kultural.

Dia miskin karena dia selalu miskin. Hal ini menyebabkan kemiskinan. Tidak adanya sumber daya alam dan manusia yang memadai adalah akar penyebab kemiskinan di wilayah ini (Clark, 2019).

b. Kemiskinan natural

Penyebab alami, seperti penyakit, usia tua, cacat, atau bencana alam, adalah akar penyebab kemiskinan.

c. Kemiskinan struktural

Kemiskinan ini dihasilkan dari upaya untuk memerangi kemiskinan alam, tetapi karena eksekusi yang tidak merata, kesenjangan dalam struktur sosial tercipta.

### **Teori Pengangguran (X<sub>2</sub>)**

Menurut Sukirno, Makro Ekonomi dalam (Nadilla & Farlian, 2018) Peningkatan lowongan pekerjaan kurang dari pertumbuhan angkatan kerja merupakan pengangguran terbuka (Excess Supply). Akibatnya, jumlah pekerja dalam perekonomian yang menganggur meningkat. Untuk memenuhi persyaratan dasar, implikasi dari situasi ini memaksa seseorang untuk berburu pekerjaan yang menyimpang dari norma yang diterima.

Masalah ekonomi makro paling serius yang berdampak langsung pada masyarakat adalah pengangguran. Kehilangan pekerjaan biasanya menghasilkan standar hidup yang lebih rendah dan ketidaknyamanan psikologis bagi sebagian besar orang (Murshed, 2023). Oleh karena itu, seharusnya tidak mengherankan bahwa politisi sering menegaskan bahwa kebijakan yang mereka usulkan akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan bahwa pengangguran adalah topik diskusi umum dalam debat politik. (Maulidya Rahmi, n.d.).

Berikut adalah beberapa variabel yang menyebabkan pengangguran:

- a. Tenaga kerja membutuhkan pekerjaan, tetapi secara umum, baik di negara berkembang maupun negara maju, ada ketidakseimbangan ketika jumlah angkatan kerja lebih dari kesempatan kerja yang tersedia. Sementara situasi sebaliknya sangat jarang.
- b. kekurangan keterampilan pelamar kerja (Mhlanga, 2021). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia adalah melimpahnya sumber daya tenaga kerja tidak terampil di negara ini.
- c. Kurangnya informasi, di mana pencari kerja tidak dapat belajar tentang bisnis yang mengalami kekurangan tenaga kerja.
- d. kuantitas pekerjaan di kota, tidak adanya job fairing, dan tidak adanya pekerjaan yang tidak setara (Koomson, 2023).
- e. Pencari kerja berkecil hati mengejar kemungkinan karena upaya pemerintah untuk meningkatkan keterampilan budaya malas yang masih mempengaruhi mereka.
- f. Keadaan kemajuan teknis di suatu negara juga berdampak pada tingkat pengangguran. Seiring kemajuan teknologi, itu berdampak pada banyak aspek keberadaan manusia, termasuk tenaga kerja dan cara orang bekerja. (Doni et al., 2022)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana menggunakan data sekunder berupa data panel periode 2018-2022. sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh asal Badan pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah yang telah resmi dipublikasikan. Data tersebut mencakup informasi mengenai kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas selama periode 2018-2022 di Sulawesi Tengah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara time series dan cross section, maka dari itu penelitian ini menggunakan data time series selama 5 tahun ( $t = 5$ ) yakni mulai tahun 2018-2022, sedangkan data cros section dalam penelitian ini adalah 11 kabupaten/kota ( $n = 11$ ), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $11 \times 5 = 55$  data.

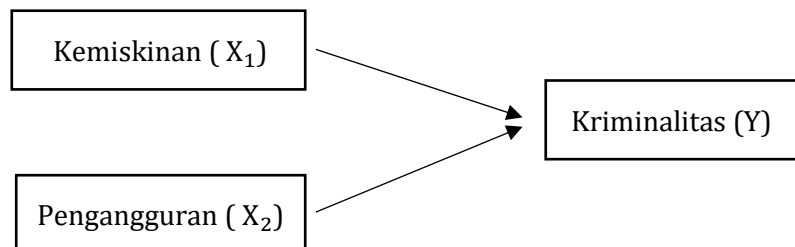
$$Y = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + e$$

Dimana:

- Y : Kriminalitas
- i : Data Cross Section
- t : Data Time Series 2018-2022
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1\beta_2$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Kemiskinan
- $X_2$  : Pengangguran
- e : Eror Term

Dalam analisis regresi data panel ada 3 model yang digunakan yakni metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dan untuk menentukan pemilihan model terbaik dalam regresi data panel memakai tiga uji, yakni Uji *Chow*, Uji *Hausman* serta Uji *LM*.

Hubungan anantara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam diagram konstelasi berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap tingkat kriminalitas di Sulawesi Tengah periode 2018-2022 dengan menggunakan data sekunder tahun 2018-2022 yang berasal dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi E-views 12 sebagai alat penelitian (Nguyen, 2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian mengenai tingkat kriminalitas di Sulawesi tengah maka variabel yang akan di ukur yaitu: kemiskinan dan pengangguran terhadap tingkat kriminalitas (Jackson, 2023).

## Hipotesis

- $H_0$  : Variabel  $X_1$  (Kemiskinan) tidak berpengaruh terhadap Y (Kriminalitas)
- $H_a$  : Variabel  $X_1$  (Kemiskinan) berpengaruh terhadap Y (Kriminalitas)
- $H_0$  : Variabel  $X_2$  (Pengangguran) tidak berpengaruh terhadap Y (Kriminalitas)
- $H_a$  : Variabel  $X_2$  (Pengangguran) berpengaruh terhadap Y (Kriminalitas)
- $H_0$  : Variabel  $X_1$  (Kemiskinan),  $X_2$  (Pengangguran) tidak berpengaruh terhadap Y

(Kriminalitas)  
H<sub>a</sub> :Variabel X<sub>1</sub> (Kemiskinan), X<sub>2</sub> (Pengangguran) berpengaruh terhadap Y (Kriminalitas)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Regresi Linear Berganda

Berikut hasil dari pengujian data panel yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu: kemiskinan dan pengangguran terhadap tingkat kriminalitas di provinsi Sulawesi Tengah periode 2018-2022. Dengan menggunakan 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### a) *Comon Effect Model* (CEM)

**Tabel 1. Hasil Olahan *Common Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.189707	0.199747	15.96874	0.0000
X <sub>1</sub>	-0.046179	0.010243	-4.508541	0.0000
X <sub>2</sub>	0.038215	0.025463	1.500792	0.1395

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi data panel *Common Effect Model* dapat diketahui bahwa *Common Effect Model* persamaan seperti berikut:

$$\text{Kriminalitas (Y)} = 3.189707 - 0.046179 (X_1) + 0.038215 (X_2)$$

#### b) *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 2. Hasil Olahan *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.689825	0.360159	4.691887	0.0000
X <sub>1</sub>	0.090933	0.026899	3.380537	0.0016
X <sub>2</sub>	-0.072793	0.031776	-2.290798	0.0271

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi data panel *Fixed Effect Model* dapat diketahui bahwa *Fixed Effect Model* persamaan seperti berikut:

$$\text{Kriminalitas (Y)} = 1.689825 + 0.090933 (X_1) - 0.072793 (X_2)$$

#### c) *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 3. Hasil Olahan *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.070558	0.214714	14.30070	0.0000
X <sub>1</sub>	-0.030813	0.012523	-2.460542	0.0172
X <sub>2</sub>	0.010896	0.024864	0.438213	0.6630

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi data panel *Random Effect Model* dapat diketahui bahwa *Random Effect Model* persamaan seperti berikut:

$$\text{Kriminalitas (Y)} = 3.070558 - 0.030813 (X_1) + 0.010896 (X_2)$$

Pengujian regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 dalam menentukan pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan

Random Effect Model (REM) adalah dengan melakukan pengujian *Uji Chow* dan *Uji Hausman*.

i. **Uji Chow**

**Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Dengan Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.565706	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.655748	10	0.0000

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Dari hasil uji chow, nilai prob. 0.0000 (<0.05) maka model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

ii. **Uji Hausman**

**Tabel 5. Hasil Pemilihan Model Dengan Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.743336	2	0.0000

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Dari hasil hausman, nilai prob. Sebesar 0.0000 (<0.05) model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan uji chow dan uji hausman diatas model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.689825	0.360159	4.691887	0.0000
X <sub>1</sub>	0.090933	0.026899	3.380537	0.0016
X <sub>2</sub>	-0.072793	0.031776	-2.290798	0.0271
<b>R-Square</b>				0.803219
<b>Adjusted R-Square</b>				0.746995
<b>F-Statistic</b>				14.28624
<b>Prob (F-Statistic)</b>				0.000000

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

**Uji Asumsi Klasik**

a. **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	1.000000	-0.541681
X <sub>2</sub>	-0.541681	1.000000

Sumber : data olahan menggunakan Eviews 12

Koefisien korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sebesar -0.541681 < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas telah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311819	0.201954	1.544014	0.1301
X <sub>1</sub>	-0.014085	0.015083	-0.933829	0.3557
X <sub>2</sub>	-0.009617	0.017818	-0.539737	0.5922

Sumber : data olahan menggunakan Eviews 12

Diketahui nilai probability X<sub>1</sub> sebesar 0.3557 dan X<sub>2</sub> sebesar 0.5922 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi atau data telah lolos uji heteroskedastisitas.

**Regresi Linear Berganda**

**Tabel 9. Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.689825	0.360159	4.691887	0.0000
X <sub>1</sub>	0.090933	0.026899	3.380537	0.0016
X <sub>2</sub>	-0.072793	0.031776	-2.290798	0.0271
<b>R-Square</b>				0.803219
<b>Adjusted R-Square</b>				0.746995
<b>F-Statistic</b>				14.28624
<b>Prob (F-Statistic)</b>				0.000000

Sumber: Output Eviews 12

**a. Analisis persamaan regresi**

Kriminalitas (Y) = 1.689825 + 0.090933 kemiskinan (X<sub>1</sub>) - 0.072793 pengangguran (X<sub>2</sub>)

- i. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.689825 maka bisa di artikan bahwa variabel independen meningkat maka variabel dependen juga ikut meningkat sebesar 1.689825
- ii. Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan (X<sub>1</sub>) bernilai positif (+) sebesar 0.090933, sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel kemiskinan (X<sub>1</sub>) meningkat maka variabel Kriminalitas (Y) juga ikut meningkat sebesar 0.090933.
- iii. Nilai koefisien regresi variabel pengangguran (X<sub>2</sub>) bernilai negative (-) sebesar -0.072793, sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel pengangguran (X<sub>2</sub>) meningkat maka variabel kriminalitas (Y) akan menurun sebesar -0.072793.

**b. Analisis hasil uji T (Uji Hipotesis)**

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.689825	0.360159	4.691887	0.0000
X <sub>1</sub>	0.090933	0.026899	3.380537	0.0016
X <sub>2</sub>	-0.072793	0.031776	-2.290798	0.0271

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebagian sebagai berikut:

- i. Hasil uji t pada variabel (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai t hitung 3.380537 > t tabel yaitu 2,005746 dan nilai sig. 0.0016 < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> **ditolak** dan H<sub>a</sub> **di terima**, dapat diartikan bahwa variabel (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap variabel (Y).

- ii. Hasil uji t pada variabel ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung 2.290798 > t tabel yaitu 2,005746 dan nilai sig. 0.0271 < 0,05, sehingga  $H_0$  **ditolak** dan  $H_a$  **di terima**, dapat diartikan bahwa variabel ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel (Y).

**c. Analisis hasil Uji F (Simultan):**

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan**

<b>R-Square</b>	0.803219
<b>Adjusted R-Square</b>	0.746995
<b>F-Statistic</b>	14.28624
<b>Prob (F-Statistic)</b>	0.000000

Sumber: data olahan menggunakan Eviews 12

Nilai f hitung 14.28624 > F tabel yaitu 3,175141 dan nilai sig. 0.000000 < 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, dapat diartikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y.

**d. Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi:**

Persentase R-square yang disesuaikan adalah 74,6995, atau 0,746995. Variabel Y 74,6995 persen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari  $X_1$  dan  $X_2$  sesuai dengan nilai koefisien determinasi. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menyumbang 25,4115 persen sisanya (100 - nilai R Square yang disesuaikan).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas**

Kriminalitas (Y) = 1.689825 + 0.090933 kemiskinan ( $X_1$ ) - 0.072793 pengangguran ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas dengan menggunakan model regresi linear berganda pada data panel, menunjukkan bahwa hasil variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Setiap kali kemiskinan bertambah 1 persen, maka akan meningkat sebesar 0.090933. dengan kata lain, jika variabel kemiskinan meningkat maka variabel kriminalitas juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2019), (Silvia & Ikhsan, 2021), (Dulkiah & Nurjanah, 2018), (Maulidya Rahmi, n.d.) dimana hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas, Karena ada kemungkinan kemiskinan akan berdampak buruk pada kejahatan. Kejahatan akan menurun di daerah dengan kemiskinan rendah. Di sisi lain, tingkat kemiskinan yang tinggi memaksa orang untuk bekerja keras untuk hidup memenuhi kehidupan dan mencegah kejahatan, yang menurunkan tingkat kejahatan.

### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas**

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas dengan menggunakan model regresi linear berganda pada data panel, menunjukkan bahwa hasil variabel negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Setiap kali pengangguran bertambah 1 persen, maka kriminalitas akan berkurang sebesar -0.072793. Dengan kata lain jika variabel pengangguran meningkat maka variabel tingkat kriminalitas akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Anata, 2013), (Suci Rahmalia, Ariusni, n.d.), (Maulidya Rahmi, n.d.) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat kriminalitas, dikarenakan seorang penganggur, baik penganggur karena bekerja maupun tidak karena mencari pekerjaan, dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan tidak membawanya pada kejahatan kecuali ada faktor lain yang menyertainya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Kemiskinan dan Pengangguran terhadap variabel dependen Kriminalitas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah 5 tahun belakangan yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022. Dari analisis data tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut Kemiskinan berpengaruh positif terhadap tingkat kriminalitas di Sulawesi Tengah dan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat Kriminalitas di Sulawesi Tengah. Dalam 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anata, F. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB perkapita, Jumlah Penduduk dan Indeks Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi Pada 31 Provinsi Di Indonesia Tahun 2007-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol 1(No. 2), 2013.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin. (2022). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1-10. <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/20>
- Dulkiah, M., & Nurjanah. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *Jispo*, 8(2), 36-57.
- Fachrurrozi, K., Fahmiwati, Hakim, L., Aswadi, & Lidiana. (2021). Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap kriminalitas di indonesia di tahun 2019. *Jurnal Real Riset*, 3(2), 173-178. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Fauziah, R. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kriminalitas Properti di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah*, 9-11. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5731/5032&ved=2ahUKEwjQwcPFh-ryAhXzIbcAHYqCBUwQFnoECAQQAQ&usq=A0vVaw3JLLFmUVHTYyB6UTdN80En>
- Kasim, F. S., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11-20. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.81>
- Lerabeni, M. N. (2022). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Kota Batam. *Jurnal Dialektika Publik*, 6(2), 13-20. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/dialektikapublik>
- Maulidya Rahmi, M. R. A. (n.d.). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia.
- Nadilla, U., & Farlian, T. (2018). Pengaruh Pdrb Perkapita, Pendidikan, Pengangguran, Dan Jumlah Polisi Terhadap Angka Kriminalitas di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 110-118.
- PAMELA, Q. (2023). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Jumlah Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2014-2021.
- Sari, N. J. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kecamatan Jabung, Lampung Timur Ditinjau Dari Nilai-Nilai Ajaran Islam. In *Understanding Drug Dealing and Illicit Drug Markets: National and International perspectives*. <https://doi.org/10.4324/9781351010245>
- Silvia, & Ikhsan. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kepadatan Penduduk terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 23-30.
- Suci Rahmalia, Ariusni, M. T. (n.d.). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. 3, 7823-7830.
- Anata, F. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB perkapita, Jumlah Penduduk dan Indeks Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi Pada 31 Provinsi Di

- Indonesia Tahun 2007-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol 1*(No. 2), 2013.
- Clark, A. E. (2019). The Origins of Happiness: The Science of Well-Being over the Life Course. *The Origins of Happiness: The Science of Well-Being over the Life Course*, 1–326.
- Cui, Z. (2023). The impact of poverty alleviation policies on rural economic resilience in impoverished areas: A case study of Lankao County, China. *Journal of Rural Studies*, 99, 92–106. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.03.007>
- Dulkiah, Moh., & Nurjanah. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *Jispo*, 8(2), 36–57.
- Ediagbonya, V. (2023). The role of fintech in driving financial inclusion in developing and emerging markets: issues, challenges and prospects. *Technological Sustainability*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.1108/TECHS-10-2021-0017>
- Fachrurrozi, K., Fahmiwati, Hakim, L., Aswadi, & Lidiana. (2021). Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap kriminalitas di indonesia di tahun 2019. *Jurnal Real Riset*, 3(2), 173–178. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Fauziah, R. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kriminalitas Properti di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah*, 9–11.
- Fuller, R. (2022). Pollution and health: a progress update. *The Lancet Planetary Health*, 6(6). [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(22\)00090-0](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(22)00090-0)
- Hussain, S. A. (2023). The perspective of energy poverty and 1st energy crisis of green transition. *Energy*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2023.127487>
- Jackson, K. D. (2023). Political Power and Communications in Indonesia. *Political Power and Communications in Indonesia*, 1–424.
- Kasim, F. S., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.81>
- Koomson, I. (2023). Mobile money and entrepreneurship in East Africa: the mediating roles of digital savings and access to digital credit. *Information Technology and People*, 36(3), 996–1019. <https://doi.org/10.1108/ITP-11-2021-0906>
- Kumar, S. (2022). The Impact of IoT on the Performance of Vaccine Supply Chain Distribution in the COVID-19 Context. *IEEE Transactions on Engineering Management*. <https://doi.org/10.1109/TEM.2022.3157625>
- Maulidya Rahmi, M. R. A. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PUTUS SEKOLAH, KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA*.
- Mhlanga, D. (2021). Artificial intelligence in the industry 4.0, and its impact on poverty, innovation, infrastructure development, and the sustainable development goals: Lessons from emerging economies? *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13115788>
- Murshed, M. (2023). Rethinking energy poverty reduction through improving electricity accessibility: A regional analysis on selected African nations. *Energy*, 267. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2022.126547>
- Nguyen, C. P. (2022). The influences of government spending on energy poverty: Evidence from developing countries. *Energy*, 238. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.121785>
- Pan, D. (2020). The influence of COVID-19 on agricultural economy and emergency mitigation measures in China: A text mining analysis. *PLoS ONE*, 15(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241167>
- Ruzzante, S. (2021). Adoption of agricultural technology in the developing world: A meta-analysis of the empirical literature. *World Development*, 146. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105599>
- Silvia, & Ikhsan. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kepadatan Penduduk terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 23–30.

Suci Rahmalia, Ariusni, M. T. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN KEMISKIAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA*. 3, 7823–7830.

Wassie, S. B. (2020). Natural resource degradation tendencies in Ethiopia: a review. *Environmental Systems Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40068-020-00194-1>

Zeraibi, A. (2023). Investigating the effects of natural gas, nuclear energy, and democracy on environmental footprint and energy risk in France: Does financial inclusion matter? *Progress in Nuclear Energy*, 159. <https://doi.org/10.1016/j.pnucene.2023.104621>